

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki peran dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di suatu wilayah serta meningkatkan pendapatan daerah karena kegiatan pariwisata mengundang wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Potensi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya (Nawang Sari, 2018). Menurut *Caretourism* sektor pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa yang khususnya dibutuhkan para pengunjung. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia (Mudrikah, 2014). Selain itu, sektor pariwisata dapat mengatasi permasalahan tingkat pengangguran yang tinggi dengan terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pengembangan infrastruktur, dan memberikan peluang bagi pengusaha mikro untuk mengembangkan bisnis sehingga mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isdarmanto (2016), "Pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat dinamis serta melibatkan banyak orang baik secara perorangan ataupun berkelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha".

Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri, dalam pengembangannya tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, investor, dan masyarakat dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan objek wisata

yang akan dikelola. Objek wisata sendiri dapat diartikan sebagai suatu tempat, *landmark*, atau destinasi yang menarik perhatian wisatawan untuk dikunjungi karena memiliki nilai estetika, sejarah, budaya, atau alam yang menarik untuk dikunjungi. Objek pariwisata sendiri harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik karena salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu objek pariwisata yaitu dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan suatu objek pariwisata yang baik menjadi salah satu ciri dari kemajuan objek wisata tersebut, sehingga perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan suatu objek pariwisata agar layak untuk dijadikan sebuah objek wisata.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berpotensi dalam sektor pariwisata adalah Kabupaten Pangandaran. Kabupaten Pangandaran merupakan daerah yang memiliki banyak sumber daya alam yang potensial untuk dijadikan tempat tujuan pariwisata. Pangandaran terkenal dengan wisata airnya dengan menawarkan beragam aktivitas wisata air seperti berenang di pantai, berselancar di ombak laut, *snorkeling*, dan *body rafting*. Selain wisata air, Pangandaran juga memiliki pemandangan alam yang menakjubkan seperti wisata gua, hutan, dan air terjun. Salah satu potensi objek wisata yang dapat dijadikan sebagai objek wisata memiliki panorama alam yang bagus dan air terjun yang indah adalah Curug Luhur. Curug Luhur berada di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Kecamatan Langkaplancar memiliki beberapa objek wisata air terjun, diantaranya Curug Luhur, Curug Cioray, Curug Bilik, Curug Tilu Haurangrang, dan lain sebagainya. Fokus dalam penelitian ini yakni Curug Luhur. Curug Luhur terletak di ujung aliran sungai Cicepok desa Cimanggu, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Memiliki ketinggian sekitar 70 meter dan lebar sekitar 120 meter. Curug Luhur masuk ke dalam kategori air terjun yang berundak, sumber air curug luhur berasal dari Sungai Cicepok, sehingga deras dan tidaknya arus air yang turun dipengaruhi oleh musim. Curug Luhur mulai dibuka dan ramai dikunjungi pertama kali pada tahun 2019, dikelola oleh Karang Taruna Dusun Cimanggu membuka aksesibilitas menuju curug serta menambah sarana

dan prasarana yang dibutuhkan. Sebelum dibuka, masyarakat luar maupun sekitar jarang yang datang ke curug karena aksesibilitas jalan menuju curug relatif sulit.

Rute menuju Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran jika di tempuh dari pantai pangandaran sekitar 40 Km, dengan waktu tempuh 1 jam 30 menit. Jalan menuju curug luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran bisa diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat hingga area parker Curug Luhur. Meskipun area tersebut masih belum menjadi area parker resmi curug tersebut. Setelah sampai di area parkir, untuk menuju lokasi utama Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran dengan berjalan kaki atau *trekking*. Perjalanan awal akan turun melalui sebuah area perkebunan, dan jalur trekkingnya dari awal sampai akhir masih berupa lapisan tanah. Trek selanjutnya cukup datar dan akan berjalan di samping selokan.

Potensi yang terdapat di Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran salah satunya adalah air terjun yang sangat megah, panorama alam sekitar air terjun yang masih asri, dan juga bisa menyaksikan hamparan sawah terasering yang indah. Selain itu, rencananya, komplek sekitar curug luhur juga akan dijadikan tempat bumi perkemahan.

Curug Luhur Pangandaran merupakan objek wisata yang masih terbilang baru, Kurangnya pengelolaan potensi Curug Luhur sehingga masih sangat minim dari sisi fasilitas, serta belum ada kreasi lainnya, seperti lokasi swafoto. Selain itu, akses jalan menuju air terjun masih berupa tanah maka ketika musim hujan jalur trekkingnya akan licin sehingga menyebabkan semakin berkurangnya wisatawan Curug Luhur. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik sehingga potensi Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dapat dijadikan sebagai objek wisata. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti potensi tersebut dengan judul ***“Potensi Curug Luhur Sebagai Objek Wisata Di Desa Cmanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penyusun merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang dimiliki oleh Objek Wisata Alam Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?
2. Faktor yang mempengaruhi Potensi Curug Luhur sebagai objek wisata Alam di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran tentang berbagai istilah yang digunakan, maka peneliti akan menguraikan arti yang dimaksudkan dalam penelitian ini:

1. Potensi Pariwisata

Menurut Pendit (2006) Potensi Pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa.

2. Objek Wisata Alam

Menurut Ananto (2018) Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, baik dalam kegiatan alam maupun setelah budidaya, wisata alam menggunakan pendekatan. Penekanan pendekatan ini adalah pada pelestarian lingkungan, tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung mengenai fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya wisata alam dapat berada di pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau air (Utami, 2017)

3. Curug Luhur

Curug luhur merupakan salah satu objek wisata alam berupa air terjun yang berada di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Objek Wisata Alam Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Potensi Curug Luhur sebagai Objek Wisata alam di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi pada bidang Geografi Pariwisata serta dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan objek wisata Curug Luhur.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan Potensi Objek Wisata Alam Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

- b. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk pengelolaan dan pengembangan pada potensi Objek Wisata Alam Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan meningkatkan perekonomian dalam potensi Objek Wisata Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui potensi Curug Luhur sebagai objek wisata Alam di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.